

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN SISWA SD

Amy Sabila¹, Sani Suci Cahyanengsih², Lala Rizqillah³, Kiki Iklimatuzzahra⁴,
Muhammad Rizal Kurniawan⁵

amysabila@umpri.ac.id¹, sani.2021406405080@student.umpri.ac.id²,
lala.2021406405071@student.umpri.ac.id³, kiki.2021406405086@student.umpri.ac.id⁴,
rizal.2021406405078@student.umpri.ac.id⁵

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa Sekolah Dasar terhadap kemahiran berbahasa Indonesia formal. Perkembangan era digital dan kemajuan teknologi informasi telah mempercepat penyebaran bahasa gaul melalui berbagai platform media sosial yang menjadi medium utama bagi remaja untuk memperkenalkan dan memperluas penggunaan bahasa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh bahasa gaul terhadap penguasaan bahasa formal dan identitas budaya siswa, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengajaran bahasa Indonesia agar kemahiran bahasa formal dapat tetap dipertahankan di tengah tren penggunaan bahasa gaul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengandalkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul menyebabkan perubahan kosakata, penyederhanaan struktur kalimat, serta berkurangnya keseragaman dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, serta teman sebaya menjadi faktor utama dalam penyebaran bahasa gaul di kalangan siswa. Dampaknya adalah berkurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara formal, yang dapat memengaruhi kinerja akademis dan kesempatan masa depan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk menyusun strategi pengajaran yang seimbang, sehingga siswa mampu beradaptasi dengan tren bahasa tetapi tetap mempertahankan kemampuan berbahasa formal yang baik.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Kemahiran Bahasa Formal, Identitas Budaya, Pengajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study examines the impact of slang usage among elementary school students on formal Indonesian language proficiency. The development of the digital age and the advancement of information technology have accelerated the spread of slang through various social media platforms that are the main medium for teenagers to introduce and expand their use of the language. The purpose of this study was to understand the influence of slang on students' formal language mastery and cultural identity, and to provide practical recommendations for teaching Indonesian so that formal language proficiency can be maintained amid the trend of slang usage. This study used qualitative methods with a descriptive approach, relying on triangulation techniques in data collection that included observations, interviews, and anglers. Based on the results of the analysis, it was found that the use of slang led to changes in vocabulary, simplification of sentence structure, and reduced uniformity in standard Indonesian usage. In addition, the influence of social media, family environment, and peers is a major factor in the spread of slang among students. The impact is a decrease in students' ability to communicate formally, which can affect their academic performance and future opportunities. This study is expected to serve as a reference for educators to develop balanced teaching strategies, so that students can adapt to language trends but maintain good formal language skills.

Keywords: *Gaulish, Formal Language Proficiency, Cultural Identity, Indonesian Language Teaching.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi, terutama di kalangan remaja. Salah satu fenomena yang mencolok adalah penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa, yang kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Bahasa gaul, meskipun berfungsi sebagai simbol identitas sosial dan alat komunikasi yang akrab, juga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengaruhnya terhadap kemahiran berbahasa Indonesia yang formal. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan berpotensi merusak kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa, memperkaya kosa kata, serta menyusun struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Cahaya et al., 2024).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang sering menggunakan bahasa gaul menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia standar. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan akademik dan profesional mereka, di mana kemahiran berbahasa formal sangat dibutuhkan (Sitanggung et al., 2024). Di samping itu, penggunaan bahasa gaul yang semakin lazim juga mengancam keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas budaya bangsa (Lubis, 2023).

Penyebaran bahasa gaul diperkuat oleh kemajuan teknologi dan media sosial, yang berperan sebagai medium utama bagi generasi muda, terutama siswa, untuk memperkenalkan dan memperluas penggunaan bahasa tersebut (Barus et al., 2023). Kendati demikian, ada pandangan yang menyatakan bahwa bahasa gaul juga memiliki sisi positif, yaitu dapat memperkuat rasa kebersamaan di antara siswa. Hal ini menciptakan hubungan kompleks antara penggunaan bahasa informal dan ekspresi budaya. Oleh karena itu, penting untuk mencari keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dengan pelestarian kemampuan berbahasa formal.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan siswa terhadap kemahiran mereka dalam berbahasa Indonesia formal. Penelitian ini akan meneliti beberapa aspek penting, termasuk bagaimana penggunaan bahasa gaul memengaruhi tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat dalam konteks formal, serta dampaknya terhadap komunikasi siswa dalam ranah akademik dan profesional. Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana bahasa gaul mempengaruhi sikap siswa terhadap bahasa nasional dan bagaimana teknologi memperkuat fenomena ini di kalangan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap kemahiran berbahasa formal dan identitas budaya siswa, serta menawarkan solusi praktis dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dapat mempertahankan kemampuan bahasa formal di tengah perkembangan penggunaan bahasa gaul.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berasal dari filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian mereka menekankan makna. (Sugiyono, 2013: 9).

- a. Teknik Pengumpulan Data. Penulis dalam mengumpulkan data, dengan melakukan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian di mana subjek diamati secara langsung sebelum mengumpulkan data dan informasi dari mereka melalui angket, observasi, dan wawancara.

- b. Observasi yang dilakukan yaitu observasi secara langsung, dengan mengamati secara langsung kegiatan dan interaksi sehari-hari yang dilakukan oleh siswa SD. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap penguasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SD.
- c. Wawancara, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Wawancara juga dikenal sebagai proses interaksi atau komunikasi dengan tujuan mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian (Emzir 2010 : 50). Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas v SD.
- d. Teknik analisis data adalah metode pada proses mengubah data menjadi informasi. Ini diperlukan untuk penelitian agar data dapat dipahami dengan mudah dan diperlukan untuk memecahkan masalah pada penelitian yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu teknik yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bahasa gaul yang digunakan oleh siswa SD

Bahasa gaul yang sering di pakai

Bahasa Gaul	Ejaan Puebi	Bahasa Gaul	Ejaan Puebi
kuy	yuk	caper	cari perhatian
gabut	bosan	gc	gerak cepat
sans	santai	cans/gangs	cantik/ganteng
gemoy	gemas	gamon	ingat
tercyyduk	terciduk	gpp	tidak apa-apa
gua	saya	cakep	bagus
cuy	hai	gpl	cepat
kece	keren	fomo	mengikuti
tutor	cara	yтта	yang tahu saja

Perubahan konsonan

Map	Maaf
Ijin	Izin

Perubahan bunyi vokal “i” menjadi “e”

Baek	Baik
Kemaren	Kemarin

Perubahan bunyi vokal “u” menjadi “o”

Belom	Belum
Lulos	Lulus

Pemendekan kata atau kontruksi kata / frasa yang Panjang

Nih	Ini
Gitu	begitu
Gimana	Bagaimana

Pengganti diftong “au” ai” dengan “o”e”

Pake	Pakai
Sampe	Sampai

Penghilang huruf “S”

Aja	Saja
Udah	Sudah
Ama	Sama

Penghilang huruf “H”

Boong	Bohong
Abis	Habis
Itung	Hitung
Ujan	Hujan

B. Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 1 Margodadi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa semakin meningkat, sehingga muncul kosakata baru dan memudarnya eksistensi bahasa Indonesia. Media seperti televisi, tiktok, instagram, youtube, face book, Twitter berperan besar dalam penyebaran bahasa gaul ini. Banyak siaran dan konten di media sosial yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat diikuti dan ditiru oleh anak-anak, memperkuat penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan media sosial, sangat mempengaruhi perkembangan bahasa gaul pada anak-anak SD, karena mereka cenderung meniru kata-kata dan ungkapan yang sering mereka dengar dalam interaksi sehari-hari.

Ami (2023), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan anak-anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, akses ke jejaring sosial seperti Facebook dan Instagram memungkinkan anak menyebarkan gaya bahasa populer yang mudah diadopsi oleh banyak orang. Kedua, lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan keluarga, juga berperan penting dalam membentuk cara berbicara mereka. Ketiga, media, terutama televisi, dapat memperkenalkan bahasa gaul dan campuran, yang menunjukkan betapa besar pengaruhnya dalam perkembangan bahasa anak-anak. Semua faktor ini saling berhubungan dan menciptakan tren bahasa yang semakin umum di kalangan generasi muda.

C. Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penguasaan bahasa Indonesia pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 1 Margodadi Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penguasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa SD cukup besar. Pertama, siswa sering mengganti kata-kata baku dengan istilah slang (bahasa komunitas remaja), yang mengurangi pemahaman mereka terhadap kosakata yang benar. Kedua, siswa juga mengalami kesulitan dalam komunikasi, baik saat berbicara maupun menulis. Mereka sering tidak menggunakan struktur kalimat yang tepat dan mengabaikan aturan penulisan yang baik. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka berbahasa Indonesia dengan benar, yang bisa berdampak negatif pada prestasi akademis dan komunikasi di situasi formal.

Lesmana (2023) menegaskan bahwa bahasa gaul memiliki berbagai dampak pada bahasa Indonesia, baik dampak positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa dampak yang umum terjadi:

1. Perubahan kosakata: Ketika orang menggunakan bahasa gaul, mereka sering menambah kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Ungkapan, kata-kata singkatan, slang atau kata-kata baru yang dibuat oleh remaja dapat masuk ke dalam kosakata yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Ini mungkin meningkatkan variasi dan ekspresi bahasa Indonesia, tetapi juga dapat menyebabkan kebingungan dan penggunaan bahasa baku yang tidak sesuai.
2. Perubahan struktur kalimat: Bahasa gaul dapat berdampak pada struktur kalimat Indonesia. Remaja sering mengabaikan tata bahasa yang baku dan menggunakan kalimat yang lebih sederhana. Meskipun penyederhanaan struktur kalimat ini dapat membantu orang berkomunikasi dalam suasana santai, namun hal ini memengaruhi pada kemampuan komunikasi resmi dan tulisan yang lebih formal.
3. Hilangnya konsistensi dan keseragaman dan: Penggunaan bahasa gaul oleh remaja dapat mengakibatkan kurangnya konsistensi dan keseragaman pada penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap kelompok remaja atau komunitas mungkin memiliki kosakata gaul yang unik dan berbeda-beda, yang membuat kelompok tersebut lebih sulit untuk berkomunikasi dan memahami satu sama lain. Sehingga upaya untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi menjadi lebih sulit.
4. Pengaruh pada keterampilan komunikasi formal: Remaja yang sering menggunakan bahasa gaul mungkin merasa sulit untuk berkomunikasi secara formal. Mereka mungkin kesulitan berkomunikasi dengan baik dalam situasi resmi, serta menulis dengan bahasa baku dan formal. Hal ini dapat berdampak pada peluang pendidikan dan karir di masa depan.
5. Identitas dan ekspresi: Bahasa gaul juga berpengaruh dalam membentuk identitas dan ekspresi remaja karena mencerminkan budaya populer, tren, dan nilai-nilai remaja. Mereka juga dapat menggunakan bahasa gaul sebagai cara kreatif untuk berekspresi dan membantu mereka merasa terhubung dengan kelompok sebaya mereka.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul menyebabkan kosakata berubah, struktur kalimat menjadi lebih sederhana, serta berkurangnya keseragaman dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, serta teman sebaya menjadi faktor utama dalam penyebaran bahasa gaul di kalangan siswa. Dampaknya adalah berkurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara formal, yang dapat memengaruhi kinerja akademis dan kesempatan masa depan siswa sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, N. M. A., Putri, D. C., Lubis, F., Lestari, I. N., Nababan, F. S., Saragih, H. S., & Sari, D. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing Maupun Bahasa Gaul Dikalangan Anak Muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya (MORFOLOGI)*, 1(4), 117-121.
- Cahayu, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 62-70.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lesmana, F. A. A., Fadia., Hafazana, F. (2023). Dampak penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja

- terhadap bahasa indonesia di kosthumairoh medan. *UNES Journal of social and economics research*, 8(1) 2528-6838.
- Sitanggang, A., Sari, B. P., Aulya, F., Hendra, M. C., & Pulungan, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di SMK Negeri 10 Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 238-244.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Nuraini, N., Purba, L. A., Ginting, S. A. H. B., & Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23-36.
- Barus, D. R., Engelika, S., Permata, S., Balqis, B., Febrian, V., & Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 122-127.
- Zul Khaeriyah, Zul Khaeriyah., Dede, Rosyadi, ZA., Tri, Pujiati. (2023). 1. The Impact of Slang Language Used By "Gen Z" On The Existence of Indonesian Language. *ELS journal on interdisciplinary studies in humanities*, doi: 10.34050/elsjish.v6i3.28464
- Yana, A. (2018). *Bahasa Gaul Siswa Di SD Swasta Pembangun Didikan Islam Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Korolyova, L. Y., Voyakina, E. Y., & Melekhova, N. V. (2016). Slang and metaphors in the process of teaching english as a foreign language. *Вопросы современной науки и практики. Университет им. В.И. Вернадского*, (3), 94-103.
- Hendrajat, E., Zahrok, S., Subali, E., Agustin, D. S. Y., & Wahyuddin, W. (2023). The Impact of Slang Usage on Indonesian from a Sociolinguistic Perspective. *Journal of Development Research*, 7(1), 104-109.